



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Banuaku Natetana

(Rumahku Tertimbun Tanah)

*Koro nompakeni i Tasi nonturo ri savaliku nutenda.
Koro nontesaka nufoto-foto dako tuaka Wawan.
Perapi doa mabelo porarana. Koro nompasiala
tuaka Wawan eva ri tenda posikola pangane. Koro
notutura bo i Tasi nokea buku santau-santau. Nuapa
ntoto riaru buku hai? Elo miu panggavana riaru
tesa mposampesuvu ante mposisarumaka berimba
nombahadapi lingu.*

Koro mengajak Tasi duduk di depan tenda.
Dia menceritakan foto-foto dari Kak Wawan,
berharap Tasi merasa lebih baik.
Koro meniru cara Kak Wawan di kelas,
menjelaskan sambil Tasi
membuka halaman buku satu per satu.
Apa yang ada di dalam buku itu?
Temukan jawabannya dalam kisah penuh
persahabatan dan harapan di tengah bencana.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

ISBN 978-634-00-0745-9 (PDF)



9 786340 007459

Banuaku Natetana

(Rumahku Tertimbun Tanah)

Penulis: Nur Salim Saputra

Ilustrator: Nasywa

B2



Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Banuaku Natetana
(Rumahku Tertimbun Tanah)

Penulis: Nur Salim Saputra
dalam bahasa Kaili dialek Ledo dan bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Banuaku Natetana (Rumahku Tertimbun Tanah)

Penanggung Jawab : Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis : Nur Salim Saputra
Penerjemah : Nur Salim Saputra
Penyunting : St. Rahmah dan Mohd. Erfan
Ilustrator : Nasywa
Pengarah Seni : Dwi Prihartono
Pengatak : Silviana Pebriani

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Untad, Tondo, Palu
<https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/>

Cetakan pertama, 2024

ISBN 978-634-00-0745-9 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20, 20 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun empat puluh dua buku cerita anak jenjang pembaca awal B1, B2, dan B3 untuk SD (Sekolah Dasar). Keempat puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul "Banuaku Natetana (Rumahku Tertimbun Tanah)". Buku berbahasa daerah Kaili dialek Ledo ini disusun dan diterjemahkan oleh Nur Salim Saputra. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 2 September 2024

Dr. Asrif, M.Hum.

Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Isi


Halaman Judul.....	i
Susunan Redaksi.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
<i>Banuaku Natetana</i> (Rumahku Tertimbun Tanah).....	1
Biodata.....	21



*Yaku nokanga nompeinta Ngata.
Ruru da nariapa banua-banua,
sampesanika nagero puramo.*

Aku tertegun melihat sekeliling.
Rumah-rumah yang dulu ada,
kini semua lenyap.




An illustration of a man in a brown shirt and grey pants carrying a wooden suitcase, walking away from a large green tent. The background shows rolling green hills under a light blue sky with power lines and clothes hanging on a line. The scene is set in a rural or camp environment.

*Banua kami natetana ante tampo.
Geira nangulina Likuifaksi.*

Rumah kami tertimbun tanah dan lumpur.
Mereka menyebutnya likuifaksi.

*Lingu mbaso hi niposabana.
Tana netesoro eva tampo neguluti.*

Gempa bumi besar adalah penyebabnya.
Tanah bergerak dan membentuk lumpur yang menggulung.



Pangane hi, kami nonturo ri tenda mposisiromu ntodea.

Kini, kami tinggal di tenda pengungsian.

Nadea topetulungi nokakavai kami.

Geira notulungi kami.

*Nodekei kande, baju bo poruka,
ante pakuli-pakuli.*

Kami dikunjungi oleh para relawan.

Mereka membantu kami.

Memberi makanan, pakaian,
dan obat-obatan.



*Naria mboto muni topetulingi nompakasana rara kami.
Geira notulungi nompakasau vunga nurara saba nulingu.*

Ada relawan khusus yang menghibur kami.
Mereka membantu mengurangi trauma akibat bencana.





*Tuaka Wawan hi sangu topetulungi.
Ia nasaro nompoko kami.
Nosialampale nombangutaka tenda.
Nanggenika anu ni kande bo ni inu.*

Kak Wawan adalah salah satu relawan.
Ia selalu menemani kami.
Membantu mendirikan tenda.
Mengantarkan makanan dan minuman.

*Tuaka Wawan nompaguru ri tenda.
Ia nodekeika kami buku.
Bukuna naisi nufoto-foto anu nigerosi nulikuifaksi.*

Kak Wawan mengajar di tenda pengungsian.
Ia memberi kami buku.
Bukunya berisi foto-foto rumah yang rusak karena likuifaksi.





*Yaku nangelo roa beloku, i Tasi.
Yaku madota manggisani, nanggava bukumo ia ato dopa.
Tanomai, ia ledo naria.
Kaupuna hi, yaku nokakavai ia.*

Aku mencari sahabatku, Tasi.
Aku ingin tahu apakah ia sudah mendapatkan buku.
Tapi, ia tidak ada.
Setelah ini, aku akan mengunjunginya.

*Yaku madota manggisani nakuya i Tasi ledo nakava.
Penta mai, ia ante sampesuvuna dako nanjayo ri dayo
tomana.*

Aku ingin tahu mengapa Tasi tidak datang.
Ternyata, ia pergi bersama keluarganya mengunjungi
makam ayahnya.





*Yaku nompakeni i Tasi nonturo ri savaliku nutenda.
Yaku nontesaka nufoto-foto dako tuaka Wawan.
Perapi doa mabelo porarana.*

Aku mengajak Tasi duduk di depan tenda.
Aku akan menceritakan foto-foto dari Kak Wawan.
Semoga dia merasa lebih baik.

Yaku nompasiala tuaka Wawan eva ri tenda posikola pangane.

Yaku notutura bo i Tasi nokea buku santau-santau.

Aku meniru cara Kak Wawan saat berada di kelas.
Aku bercerita dan Tasi membuka halaman buku satu per satu.





*Kami eva riara nubuku.
Kami nanggita tana natesoro bo banua-banua gero.*

Kami seperti berada di dalam buku.
Kami melihat tanah bergeser dan bangunan hancur.



*Nalodo hi tana neveli tampo,
nombajadika banua ri bavona notumbiri.*

Nalodo adalah tanah yang berubah menjadi lumpur,
sehingga bangunan di atasnya menjadi miring.



*Nalanjo hi tana nauve bo
nabungi,
nombajadika
banua-banua ri bavona
natebangga tampo.*

Nalonjo adalah tanah yang
lembab dan berawa,
sehingga bangunan di atasnya
terendam lumpur.



*Naombo hi tana nanau
hau ri ambena, nombajad-
ika banua-banua ri bavona
nagero nipovia lingu.*

Naombo adalah tanah yang amblas,
sehingga bangunan di atasnya runtuh ketika gempa.

*Naduyu hi tana oge natura,
nombajadika banua-banua ne'enju dako ri buntina
hau ri ambena.*

Naduyu adalah tanah yang longsor,
sehingga banyak bangunan
bergeser dari bukit ke dataran rendah.



An illustration showing a close-up profile of a man's face on the right, looking towards a smaller boy on the left. The boy is holding a large sheet of paper that displays a drawing of a traditional house with a thatched roof, a car, and some trees. The man's expression is one of focus or concern. The boy has a worried or sad expression.

*Nabeka hi tana nolada,
nombajadika banua-banua
ri bavona natebingga randua.*

Nabeka adalah tanah yang
terbelah,
sehingga bangunan di atasnya
terbelah menjadi dua bagian.

*Tasi nanggita foto banuana ri buku.
Ia natetora tempona tempona da natuvu.
Kami randua nosi pakaroso.*

Tasi melihat foto rumahnya di buku.
Dia selalu mengenang waktu bersama ayahnya.
Kami saling menguatkan.





*Banua kami domo naria mami.
Tapi, mposampesuvu kami kana nosipeili.
Mau lingu nuapapa ledo nabali.*

Kami memang sudah tidak punya rumah lagi.
Namun, rasa persaudaraan kami tidak akan hilang.
Tidak akan lekang oleh bencana apapun.



Biodata

Profil Penulis



NUR SALIM SAPUTRA

Lulusan Universitas Tadulako, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni. Mahir dalam menulis ksi dan non-ksi, desain grafis, kreator seni dan budaya, serta aktif sebagai pengelola konten media sosial desa. Sering memberikan respon terhadap isu literasi dan pelestarian kebudayaan dalam menghadapi perkembangan teknologi.

Profil Penyunting



MOHD. ERFAN

Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Penyunting



ST RAHMAH

St. Rahmah adalah salah satu ASN di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Ia adalah penulis GLN tahun 2016, 2017, 2018, dan 2024. Ia juga kerap menjadi penyunting cerita anak. Ingin berkenalan dengan Kak Rahmah? Yuk intip di Instagram @sitirahma_andi.

Biodata

Profil Pengarah Seni



DWI PRIHARTONO

Dwi Prihartono tinggal di Bandung, menyukai dunia ilustrasi & desain komunikasi visual. Ia bekerja sebagai Art Director dan Ilustrator di Innerchild. Memiliki pengalaman sebagai narasumber & ilustrator pada kegiatan Seri Panca Direktorat Jenderal Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019, juri LKS SMK Tingkat Kota Bandung tahun 2020, juri Lomba Gambar Bhakti Pancasila (Direktorat SD) tahun 2021, juri Lomba Komik Cinta Tradisi 2023 (Direktorat Kepercayaan dan Masyarakat Adat), dan menjadi narasumber Ilustrasi 40 Cerita Anak Dwibahasa Kantor Bahasa Bangka Belitung tahun 2024. Ia juga bekerjasama dengan Penerbit Nasional & Kantor Bahasa Bangka Belitung, Kantor Bahasa Lampung, dan Balai Bahasa Sumatera Selatan. Ia juga memiliki karya lebih dari 1000 buku. Yuk intip karyanya di Instagram @innerchild otakatikotakvisual dan @dwi_innerchild.

Profil Pengatak



SILVIANA PEBRIANI

Silviana Pebriani akrab disapa Ivi, salah satu pengatak Innerchild. Ia juga merupakan Mahasiswi UPI Bandung. Sesuai dengan prodinya yakni Seni Rupa, ia memiliki ketertarikan pada dunia seni, terutama gaya lukis realis. Selain itu, Ivi juga menyukai desain grafis yang memberikannya kesempatan untuk menggabungkan kreativitas dan teknologi dalam menghasilkan karya yang unik. Di luar kegiatan akademik, ia senang mengikuti kegiatan mendaki gunung.

Profil Ilustrator



NASYWA ARRASYAFITRI

Nasywa Arrasyafitri atau akrab disapa Nasywa, merupakan anggota tim ilustrator InnerChild. Sejak Kecil ia gemar sekali menggambar, menonton film, dan bermain game. Dari beberapa hobinya ia terinspirasi untuk menggambar dan berharap bisa mengenalkan budaya Indonesia serta Islam melalui gambarnya. Ia sering mengikuti lomba menulis kaligrafi Arab. Salah satu prestasi yang tak terlupakan yaitu menjadi juara 2 lomba komik.